

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai permasalahan Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan dijumpai di daerah-daerah di era desentralisasi, seperti masih rendahnya mutu tenaga kesehatan dan kesesuaiannya. Diantara kompetensi dengan tuntutan pekerjaannya, juga kurangnya jumlah SDM kesehatan di daerah pedesaan. Gambaran tersebut dijumpai pula di Kabupaten Kudus. Sejak desentralisasi diterapkan di Indonesia, kabupaten memiliki fleksibilitas untuk mengatur aspek-aspek pemerintahan yang mencakup beberapa sektor, termasuk sektor kesehatan (Misnaniarti, 2010). Sehubungan dengan pelaksanaan desentralisasi kesehatan maka terdapat kecenderungan perubahan rumah sakit dan puskesmas ke arah lembaga usaha, sedangkan Dinas Kesehatan menjadi lembaga birokrat yang harus memahami *good governance* (Sopacua dan Budijanto, 2007).

Dinas Kesehatan mempunyai kewenangan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan wajib memiliki izin dari pemerintah maupun lembaga kesehatan. Sebagai lembaga kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Kudus mempunyai tugas salah satunya untuk pendataan tenaga kesehatan serta fasilitas kesehatan yang tersebar di kota tersebut. Tujuan pendataan nakes dan faskes untuk mempermudah mengetahui persebaran tenaga kesehatan serta semua fasilitas kesehatan di kabupaten yang terkait. Sistem perizinannya pelapor mengumpulkan berkas kepada petugas lalu dilakukan pengecekan jika sudah lengkap maka dimasukkan diaplikasi yang akan dibuat. Pada Dinas Kesehatan Kudus, pendataan tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan sudah terkomputerisasi akan tetapi masih menggunakan *microsoft excel* dan *microsoft word* sehingga pemrosesan data yang diperlukan oleh petugas membutuhkan waktu yang lama. Masalah-masalah tersebut diatas disebabkan sistem pendataan yang belum tersusun dengan rapi, sehingga mengharuskan

pihak Dinas Kesehatan untuk menerapkan sistem pendataan yang mampu memproses data secara cepat dan mampu menyimpan serta menampilkan data yang terkelola dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka menjadi suatu pertimbangan bagi penulis untuk membuat “Sistem Perizinan Nakes Dan Faskes Dinas Kesehatan Kudus Berbasis Online” upaya ini dilakukan untuk mempermudah Dinas Kesehatan Kota Kudus dalam pendataan data tenaga kesehatan serta fasilitas kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu bagaimana merancang dan membangun sistem informasi perizinan nakes dan faskes yang bisa dilakukan dimanapun selama ada koneksi internet, sehingga memudahkan staff untuk melakukan pendataan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembatasan masalah yang terlalu luas, pada perancangan ini dibatasi pada:

1. Informasi yang dihasilkan hanya dapat dilihat oleh staff yang bertugas.
2. Aplikasi ini bersifat online
3. Sistem ini dibangun menggunakan bahasa pemograman *php* dan menggunakan *DBMS MySQL*.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk merancang dan membangun sistem informasi perizinan nakes dan faskes yang bisa dilakukan dimanapun selama ada koneksi internet, sehingga memudahkan staff untuk melakukan pendataan

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Penulis

Manfaat penelitian bagi penulis:

1. Merupakan syarat utama untuk memperoleh gelar sarjana computer pada Fakultas Teknik UMK
2. Merupakan sarana mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah di Fakultas Teknik UMK

3. Mengasah pikiran dalam menciptakan sistem informasi yang baik dan lebih bermutu

1.5.2 Manfaat Bagi Akademisi

Manfaat penelitian bagi akademisi yaitu:

1. Dapat dijadikan perbandingan dengan perguruan tinggi lain.
2. Menambah referensi perpustakaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

1.5.3 Manfaat Bagi Pengguna

Beberapa manfaat bagi pengguna yaitu:

1. Bagi petugas dapat membantu bagian pendataan di Dinas Kesehatan Kudus dalam mengelola data faskes dan nakes menjadi lebih mudah.





HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN